

DETERMINASI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PENGELUARAN PERKAPITA

Fajar Isnaeni¹, Mohammad Riza Pahlevi²

STAI Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Email: fajarisnaini76@gmail.com¹, rizapahlevi1311@gmail.com²

Abstract: This research aims to analyze to analyze the determination of the human development index on per capita expenditure in Banyuwangi Regency. The method used is a quantitative approach by analyzing secondary data sourced from the Banyuwangi Regency Central Statistics Agency, data for 2015-2022. Data analysis uses Multiple Regression with the IBM SPSS analysis tool. The research results show that there is a significant influence between the human development index on per capita expenditure in Banyuwangi Regency with a coefficient of determination value of 90.8%.

Keywords: Human Development Index (HDI), Per Capita Expenditure, Banyuwangi Regency

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis determinasi indeks pembangunan manusia terhadap pengeluaran perkapita di Kabupaten Banyuwangi. Metode yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi data Tahun 2015-2022 Analisis data menggunakan Regresi Berganda dengan alat analisis IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara indeks pembangunan manusia terhadap pengeluaran perkapita di Kabupaten Banyuwangi dengan nilai koefisien determinasi 90,8%.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengeluaran Perkapita, Kabupaten Banyuwangi

Introduction

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.¹

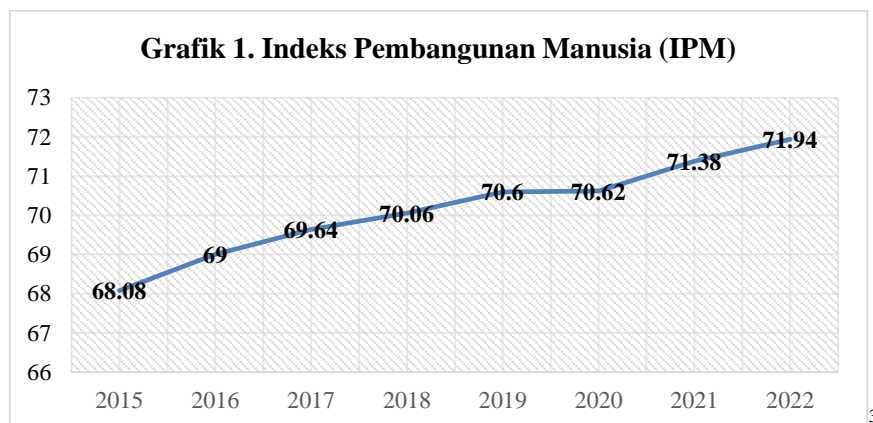
Salah satu ukuran dalam peningkatan pembangunan di suatu wilayah dengan indeks pembangunan manusia. Pembangunan manusia yang dimaksudkan dalam IPM tidak sama dengan pengembangan sumber daya manusia yang biasanya dimaksudkan dalam teori ekonomi. Sumber daya manusia bertolak ukur pada manusia sebagai salah satu faktor produksi, yaitu sebagai tenaga kerja yang produktivitasnya harus ditingkatkan. Dalam hal ini manusia hanya sebagai alat (input) untuk mencapai tujuan yaitu peningkatan output barang dan jasa. Sedangkan manusia di dalam IPM lebih diartikan sebagai tujuan pembangunan yang orientasi akhirnya pada peningkatan kesejahteraan. Salah satu ukuran IPM suatu wilayah dapat dilihat pada posisinya dibandingkan dengan kinerja pemerintah di atasnya.

Selama periode 2011-2022, perlambatan pertumbuhan IPM Jawa Timur pernah terjadi sebanyak empat kali, yakni pada tahun 2014 (melambat 0,87 persen), 2017 (melambat 0,76 persen), tahun 2018 (melambat 0,71 persen), dan tahun 2020 (melambat 0,30 persen). Perlambatan capaian IPM tahun 2020 disebabkan oleh menurunnya pertumbuhan komponen pengeluaran/kapita/tahun yang disesuaikan, sedangkan komponen lainnya masih tetap tumbuh positif. Setelah intensitas Pandemi Covid-19 berangsur menurun terutama pada tahun 2022, geliat ekonomi memulih dan menyebabkan IPM Tahun 2021 mengalami peningkatan.²

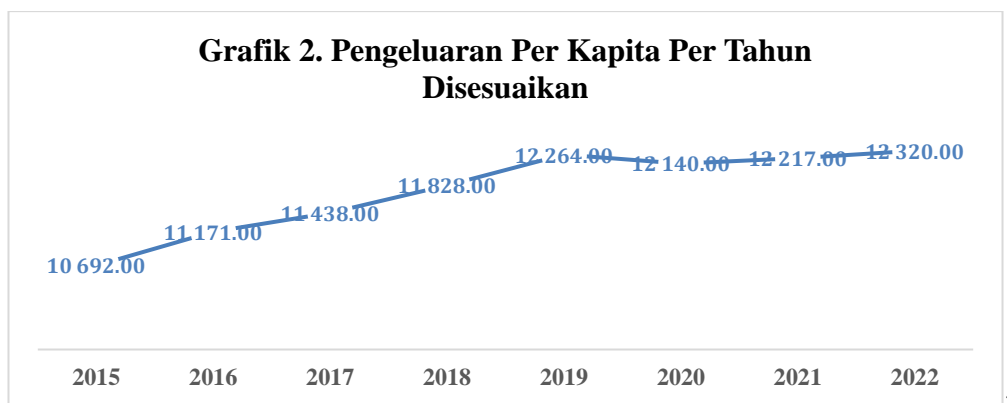
Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2022 berdasarkan data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi.2022. Konsep Pembangunan Manusia. Diakses di <https://banyuwangikab.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>

² Bappeda Jatim. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Timur pada tahun 2022 mencapai 72,75. <https://bappeda.jatimprov.go.id/2022/11/18/indeks-pembangunan-manusia-ipm-jawa-timur-pada-tahun-2022-mencapai-7275/>



Berdasarkan Gambar 1. Pada Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2022 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Banyuwangi terus mengalami kenaikan. Pada Tahun 2022 indeks pembangunan manusia di Kabupaten Banyuwangi mencapai 71,94% berada 0,81 poin dibawah IPM Provinsi Jawa Timur sebesar 72,75%.



Berdasarkan Gambar 2. Pengeluaran perkapita per Tahun disesuaikan di Kabupaten Banyuwangi pada Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2019 mengalami kenaikan, namun pada Tahun 2020-2021 mengalami penurunan pengeluaran dan baru meningkat kembali pada Tahun 2022 dengan pengeluaran perkapita di atas angka Tahun 2019 sebelum Covid 19 melanda di Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan fenomena tersebut, maka Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis determinasi indeks pembangunan manusia terhadap pengeluaran perkapita di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2022.

³ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi. (2023). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Banyuwangi.

⁴ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi. (2023). Pengeluaran perkapita per Tahun disesuaikan Kabupaten Banyuwangi.

Theoretical Review

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut UNDP, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pengukuran perbandingan dari angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. Konsep pembangunan manusia adalah pembangunan yang dilakukan mengutamakan pada pembangunan sumber daya manusia yang bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan mental mengandung makna meningkatkan daya serap dasar penduduk yang kemudian akan memperbesar kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan yang berkelanjutan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu parameter untuk menilai keberhasilan pembangunan manusia pada suatu wilayah.⁵

Indeks pembangunan manusia (IPM) / Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. HDI digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara merupakan negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. HDI mengukur pencapaian rata-rata sebuah negara dalam 3 dimensi dasar pembangunan manusia:⁶

- 1) Hidup yang sehat dan panjang umur yang diukur dengan harapan hidup saat kelahiran
- 2) Pengetahuan yang diukur dengan angka tingkat baca tulis pada orang dewasa dan kombinasi pendidikan dasar, menengah,
- 3) Standar kehidupan yang layak diukur dengan GDP produk domestik bruto dalam paritas kekuatan beli dalam dollar AS

Pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia (“a process of enlarging people’s choices”). Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya. Sebagaimana dikutip dari UNDP), sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia adalah:

- 1) Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.
- 2) Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.

⁵ Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten. 9. JEQu Vol. 9, No.1.

⁶ Hardjanto, Imam. 2011. Teori Pembangunan. Malang: UB Pres.

- 3) Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga dalam upayaupaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.
- 4) Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar pokok, yaitu: produktifitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan.
- 5) Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.⁷

Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas yang menguji pengaruh antar variabel yang diteliti. Metode kuantitatif sebagai metode untuk menguji teori-teori tertentu, dengan cara mengumpulkan data untuk membantahkan teori yang sudah ada.⁸ Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi terkait data indeks pembangunan manusia dan pengeluaran perkapita di Kabupaten Banyuwangi pada Tahun 2015-2022. Analisis yang digunakan adalah Regresi berganda dengan alat analisis ibm SPSS.

Results and Discussion

Tabel 1. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.908	.892	196.68607

a. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa nilai Koefisien Determinasi atau R Square sebesar 0,908 atau sama dengan 90,8%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia di Kabupaten Banyuwangi berpengaruh pengeluaran perkapita di Kabupaten Banyuwangi (Y) sebesar 90,8%, sedangkan 9,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diterangkan dalam penelitian ini.

Tabel 2. ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2284593.045	1	2284593.045	59.056	.000 ^b

⁷ UNDP, 1995, Human Development Report 1995, Oxford University Press, New York

⁸ Creswell, J.W. 2014. Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan. Campuran. Yogyakarta: Pustaka Belajar

	Residual	232112.455	6	38685.409		
	Total	2516705.500	7			

- a. Dependent Variable: Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Disesuaikan
 b. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pada Tabel 2. Menunjukkan bahwa nilai sig. $0.000 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia di Kabupaten Banyuwangi berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran perkapita di Kabupaten Banyuwangi (Y).

Tabel 3. Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20196.960	4158.899		-4.856	.003
	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	455.437	59.265	.953	7.685	.000

- a. Dependent Variable: Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Disesuaikan

Pada Tabel 4. Menunjukkan bahwa secara parsial maka persamaan rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = -20196.960 + 455.437 X_1$$

Berdasarkan persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika tanpa variabel indeks pembangunan manusia, maka pengeluaran perkapita mengalami minus sebesar -20196.960.

Berdasarkan nilai sig. sebesar $0.000 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia di Kabupaten Banyuwangi berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran perkapita pertahun yang disesuaikan di Kabupaten Banyuwangi (Y).

Conclusion.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara indeks pembangunan manusia terhadap pengeluaran perkapita pertahun disesuaikan di Kabupaten Banyuwangi dengan nilai koefisien determinasi 90,8%. Hal ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia di Kabupaten Banyuwangi dapat memberikan kontribusi pada pengeluaran perkapita pertahun di Kabupaten Banyuwangi. Sehingga semakin tinggi nilai IPM akan mampu mengurangi nilai negatif dari pengeluaran perkapita.

References

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi.2022. Konsep Pembangunan Manusia. Diakses di <https://banyuwangikab.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi. (2023). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Banyuwangi.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi. (2023). Pengeluaran perkapita per Tahun disesuaikan Kabupaten Banyuwangi.
- Bappeda Jatim. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Timur pada tahun 2022 mencapai 72,75. <https://bappeda.jatimprov.go.id/2022/11/18/indeks-pembangunan-manusia-ipm-jawa-timur-pada-tahun-2022-mencapai-7275/>
- Creswell, J.W. 2014. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan. Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hardjanto, Imam. 2011. *Teori Pembangunan*. Malang: UB Pres.
- Kabupaten Banyuwangi. 2022. Kinerja Kabupaten Banyuwangi. Diakses di <https://m.banyuwangitourism.com/profil-daerah/kinerja#:~:text=Peningkatan%20Indeks%20Pembangunan%20Manusia%20juga,menjadi%2070%2C72%20pada%202021>.
- Jauhariyah, Nur Anim; Syafa'at, Ahmad Munib; Khusnudin, Iman. Analisis Potret Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Banyuwangi. **Sifebri's**, [S.L.], V. 1, N. 1, P. 156-162, Aug. 2023. Issn 3025-3489. Available At: <<https://Unars.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Sifebri/Article/View/3320>>
- Jauhariyah, Nur Anim; Syafa'at, Ahmad Munib; Khusnudin, Iman. Analisis Potret Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Banyuwangi. **Sifebri's**, [S.L.], V. 1, N. 1, P. 156-162, Aug. 2023. Issn 3025-3489. Available At: <<https://Unars.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Sifebri/Article/View/3320>>
- Jauhariyah. N. A., & MahmudahM. (2023). Empowering Students In Improving The Economy Of Pesantren Through Sustainable Waste Management. *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 4, 233-240. Retrieved from <https://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ACCE/article/view/1520>.
- Jauhariyah, Nur Anim, Susanti, Nawal Ika, Indana, Fatiha. (2023). Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengelolaan Sampah Secara Berkelanjutan. *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, v. 6, n. 2, p. 116-127. <<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/loyal/article/view/2250>>
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten. 9. *JEQu* Vol. 9, No.1.
- UNDP, 1995, *Human Development Report 1995*, Oxford University Press, New York